



**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURS. EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

---

**Dede Pramurza**

**STIE Sakti Alam Kerinci**

**(Naskah diterima: 1 Januari 2021, disetujui: 30 Januari 2021)**

***Abstract***

*This research aims to obtain empirical evidence about effectiveness of the fraud triangle are pressure, opportunity and rationalization in detecting financial statement fraud. The variables of the fraud triangle that used is a pressure with proxy financial targets (ROA), opportunity with proxy ineffective monitoring and rationalization. In this research to detecting financial statement fraud used a proxy earnings management with discretionary accruals as the dependen variabel. The population of Pharmaceutical Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018.. Total sample of this research is 11 companies. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using linear regression. The results of this study indicate that financial stability has a significant value of  $0.021 < 0.05$  and  $t\text{-count} < t\text{-table}$  or  $-2.456 < 2.059$  then there is an effect of financial stability on earnings management, Effective Monitoring has a significant value of  $0.049 < 0.05$  and  $t\text{-count} < t\text{-table}$  or  $-2.066 < 2.059$  then there is an effect of Effective Monitoring) on earnings management. rationalization has a significant value of  $0.365 > 0.05$  and  $t\text{-count} < t\text{-table}$  or  $-0.923 < 2.059$ , so there is no significant effect between earnings management rationalization and Capability has a significant value of  $0.126 > 0.05$  and  $t\text{-count} < t\text{-table}$  or  $-1.584 < 2.059$ , then there is no significant influence between earnings management capability while simultaneously it has a significant value of  $0.062 > 0.05$  and is strengthened by  $F\text{-count} > F\text{-table}$   $2.576 < 2.74$  which means that there is no significant influence simultaneously between financial stability, effective monitoring, rationalization and capability in detecting financial statement fraud in Pharmaceutical Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018.*

**Keywords:** *financial statement fraud, financial targets, ineffective monitoring and rationalization*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang efektivitas dari *fraud diamond* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rasionalisasi* dan *capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Variabel dari *fraud diamond* yang digunakan adalah tekanan dengan proxy *financial target* (ROA), *opportunity* dengan proxy *ineffective monitoring*, *rasionalisasi* dan *capability*. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan proksi manajemen laba sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Jumlah sampel penelitian ini adalah

11 perusahaan. Analisis data hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki nilai signifikan  $0,021 < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $-2,456 < 2,059$  maka terdapat pengaruh *financial stability* terhadap Manajemen laba, *Effective Monitoring* memiliki nilai signifikan  $0,049 < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $-2,066 < 2,059$  maka terdapat pengaruh *Effective Monitoring* terhadap manajemen laba. *razionalitation* memiliki nilai signifikan  $0,365 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $-0,923 < 2,059$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *razionalitation* manajemen laba dan *Capability* memiliki nilai signifikan  $0,126 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $-1,584 < 2,059$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *capability* manajemen laba sedangkan secara simultan memiliki nilai signifikan  $0,062 > 0,05$  dan diperkuat dengan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$   $2,576 < 2,74$  yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *financial stability*, *effective monitoring*, *rationalization* dan *capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

**Kata Kunci:** financial statement fraud, financial targets, ineffective monitoring dan rationalization

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan selama Periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi keuangan itu digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk berbagai hal, misalnya untuk pengambilan keputusan seorang manajer, penilaian kinerja manajemen, menilai kelayakan suatu investasi, menilai kelayakan utang, perhitungan pajak, hingga akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, informasi yang terkandung di laporan keuangan harus mencerminkan seluruh proses akuntansi yang ada di dalam perusahaan dan memenuhi kriteria informasi yang ada. Menu-

rut Romney dan Steinbart (2012:56), di dalam bukunya yang berjudul “*Accounting Information Systems*” kriteria informasi yang bermanfaat adalah informasi yang relevan, andal, lengkap, tepat waktu, mudah untuk dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses. Manajemen memiliki peran yang vital untuk memenuhi kriteria tersebut. Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi keuangan tersebut secara maksimal.

Namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria. Salah satu penyebabnya, yaitu tindakan kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun golongan. Menurut *Association of*

*Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2016: 143), terdapat 3 skema tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan di dalam perusahaan. Skema tersebut pertama kali diperkenalkan pada tahun 1996 dan terus disempurnakan hingga saat ini. ACFE merepresentasikannya dalam sebuah bagan kecurangan yang disebut dengan “*Fraud Tree*” atau “Pohon Kecurangan”. Pohon itu memiliki 3 cabang, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan/manipulasi laporan keuangan.

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014: 71), dalam melakukan manipulasi, modus operandi dari tindak kecurangan laporan keuangan adalah menyajikan aset dan pendapatan perusahaan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Penyajian lebih tinggi digunakan oleh individu / golongan / perusahaan agar kinerjanya terlihat baik, sedangkan penyajian lebih rendah biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya terhadap pajak ataupun kewajiban lainnya. Oleh karena itu, auditor sangat dibutuhkan untuk mendeteksi adanya aktivitas kecurangan sebelum menjadi sebuah masalah besar yang dapat merugikan berbagai pihak.

Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, menurut Cressey (1953) didalam

penelitian Faudin (2017:33) Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan, salah satunya adalah *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Segitiga kecurangan tersebut merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Ketiga faktor tersebut didasari oleh hasil wawancara Cressey dengan para pelaku penggelapan. Selanjutnya, Wolfe dan Hermanson (2004) didalam penelitian Faudin (2017:35) menambahkan satu faktor lagi, yaitu *capability* (kemampuan). Keempat faktor tersebut sering disebut juga dengan *fraud diamond*.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004: 124) *fraud diamond* merupakan penambahan elemen dari teori *fraud triangle* terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam tindakan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) penambahan tersebut merupakan elemen kemampuan (*capability*) sebagai elemen keempat. Kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik

untuk melakukan taktik kecurangan dengan tepat untuk meraih keuntungan maksimal.

Berkaitan dengan *fraud diamond*, Faktor pertama dari *fraud diamond* adalah *pressure*. *Pressure* merupakan kondisi dimana adanya motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Dorongan tersebut antara lain seperti masalah ekonomi atau tuntutan kerja dalam perusahaan. Manajer dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berupa tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang ditanamkan oleh pemilik, yang secara tidak langsung dapat menimbulkan tekanan bagi manajer untuk mencari cara agar perusahaan tetap dalam kondisi yang baik untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi Tedjasuksmana, (2017:67) Menurut SAS No. 99 (2002), terdapat empat kategori *pressure* (Tekanan) yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Kategori tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*.

Faktor kedua *opportunity* (Kesempatan), menurut SAS No. 99 (AICPA 2002), terdapat beberapa kondisi terkait kesempatan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu *Nature of industry* (sifat industri),

*Effective of monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) dan *Organization structure* (struktur organisasi) dan untuk rasionalisasi *Rationalization* merupakan faktor ketiga yang tidak dapat dipisahkan dari potensi kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas. Suyanto (2009) dalam Annisya, Lindrianasari, dan Asmarani (2016) menegemukakan bahwa rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan atau menganggap wajar apabila seseorang melakukan kecurangan.

Sedangkan faktor *capability* menurut Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan faktor *capability* (kemampuan) untuk melengkapi teori yang telah diungkapkan oleh Cressey sehingga teori baru tersebut menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Pada Perusahaan subsektor perusahaan farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Pertimbangan untuk memilih perusahaan sub sektor farmasi karena merupakan bagian dari perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki rantai

proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Sehingga hal itu berimplikasi pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dengan adanya kenaikan secara kontinue dari tahun ketahun *total asset* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018, maka terindikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul peneltian ini "Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018"

## **II. KAJIAN TEORI**

### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan

### **Sampel**

Sugiyono, (2014:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sampel dari

penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau perusahaan *go public* melemparkan sahamnya ke masyarakat sebelum tahun 2013
3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018.
4. Perusahaan sub sektor farmasi yang memiliki total asset yang stabil dan meningkat dari tahun 2013 – 2018
5. Perusahaan sub sektor farmasi yang memiliki komposisi dewan komisaris independen dari tahun 2013- 2019
6. Perusahaan sub sektor farmasi Tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018.

Dari kriteria diatas maka dengan menggunakan metode *purposive sampling* terdapat

10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018, yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan data-data yang berkaitan dengan nilai perusahaan, kebijakan dividen dan keputusan investasi.

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

#### **1. *Financial statement fraud* (Y)**

*Financial statement fraud* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Beneish M-Score. Beneish M-Score diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 dengan satuan persen

#### **2. *Financial stability* (X1)**

*Financial stability* merupakan gambaran atau tolak ukur kondisi stabilitas perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan. pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 dengan satuan persen

#### **3. *Effective Monitoring* (X2)**

*Effective Monitoring* perusahaan yang memiliki sistem pengawasan atau monitoring yang baik akan berdampak pada menurunnya potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh agent atau manajemen. Dewan komisaris adalah kaki tangan dari pemegang saham untuk mengawasi manajemen secara langsung dalam mengambil keputusan bisnis, menjamin terlaksanakannya strategi perusahaan, dan menjamin terlaksanakannya akuntabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 dengan satuan angka

#### **4. *Rationalization* (X3)**

*Rationalization* merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari potensi kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 dengan satuan angka.

#### **5. *Capability* (X4)**

*Capability* artinya kemampuan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Kemampuan seseorang dapat dinilai melalui keahliannya dalam melakukan kecurangan dan kedudukan/jabatannya di perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 dengan satuan angka.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Metode Analisis Data**

Sugiyono (2015:205) berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dan responden, dan menyajikan data.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam menguji apakah kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 dengan satuan persen.

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan permasalahan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah

penyajian data melalui tabel, grafik, median, mean, standar deviasi, dan perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, dan melakukan prediksi dengan analisis regresi. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana kebijakan dividen, keputusan investasi dan nilai perusahaan. Analisis data tersebut dapat menggunakan program komputer yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.0 for windows.

## 2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran antara Variabel independen dalam penelitian ini *fraud diamond* yang terdiri dari *financial stability*, *effective monitoring*, *rationalization* dan *capability*. Sedangkan untuk variabel dependen ialah *financial statement fraud* yang diukur menggunakan DACCit

### Alat Analisis Data

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan analisis data deskriptif kuantitatif dengan alat analisis sebagai berikut:

## 1. *Financial Statement Fraud* (Y)

*Earnings Management* (Manajemen Laba)

Manajemen laba (DA) dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACit) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TACit = Niit - CFOit \dots\dots\dots (1)$$

Dimana,

TACit = Total akrual

Niit = Laba Bersih

CFOit = Arus kas Operasi

Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TACit/Ait-1 = 1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) + e \dots\dots\dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) - \Delta Rect/Ait-1 + \beta_3(PPEt/Ait-1) \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dait = TACit/Ait - NDAit \dots\dots\dots (4)$$



Dimana,

DAit = Discretionary Accruals perusahaan  
i pada periode ke t

NDAit = Non Discretionary Accruals  
perusahaan i pada periode ke t

TACit = Total akrual perusahaan i pada  
periode ke t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada  
periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi  
perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada  
periode ke t-1

$\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan  
i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada  
periode ke t

$\Delta rect$  = Perubahan piutang perusahaan i  
pada periode ke t

e = error

## 2. Financial Stability (X1)

*Financial Stability* diprosikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun Skousen (2009:76). *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ (t-1))}{Total\ Asset\ t-1} \dots\dots(5)$$

## 3. Effective Monitoring (X2)

Menurut Skousen (2009:76). *Effective Monitoring* pada penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris}$$

## 4. Rationalization (X3)

*Rationalization* Total akrual akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan cara mengukur *Change in auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *Rationalization* dengan pergantian kantor akuntan publik ( $\Delta CPA$ ) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2013-2018 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2010-2012 maka diberi kode 0.

### 5. *Capability* (X4)

Annisya (2016:55), Pada penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode 2010-2012 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2010-2012 maka diberi kode 0.

### 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots (7)$$

Keterangan:

Y : *Earing management*

X<sub>1</sub> : *Financial stability*

X<sub>2</sub> : *Effective of Monitoring*

X<sub>3</sub> : *Rationalization*

X<sub>4</sub> : *Capibaility*

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>b<sub>4</sub> : Angka arah atau koefisien regresi

a : Konstanta

e : standard error

### Koofisen determinasi

Menurut Sugiyono (2014:245), Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan X terhadap Y dapat di tentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

### Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konsta. Menurut Sugiyono (2014: 250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisiensi determinasi

n = Jumlah anggota sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan

tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$  artinya terdapat pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$  artinya tidak terdapat pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui 2 tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar pengguna data mudah untuk mengolahnya. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data berupa variabel, jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian Widarjono (2015:46). Adapun variabel dependen yang digunakan, yaitu potensi

kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan *F-SCORE*. Selanjutnya, variabel independen yang digunakan, yaitu *financial stability* yang diukur dengan *ACHANGE*, *effective monitoring* diukur dengan *BDOU*, *rationalization* yang diukur dengan *AUDCHANGE*, dan *capability* yang diukur dengan *DCHANGE*. Deskripsi dari masing-masing indikator disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel : Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
F Score	30	41.23	.33	41.56	254.98	8.4993	2.48976
Financial Stability	30	.63	-.07	.55	3.86	.1288	.02282
EffectiveMonitoring	30	.55	.20	.75	12.92	.4307	.02701
Rationalization	30	1.00	.00	1.00	1.00	.0333	.03333
Capability	30	1.00	.00	1.00	16.00	.5333	.09264
Valid N (listwise)	30						.50742

Sumber : data diolah dengan SPSS 20

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa setiap indikator penelitian memiliki jumlah 30 data yang menjadi data dari sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya penjelasan setiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan indikator *F-SCORE* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33, yaitu PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 41,56, yaitu pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2018. Rata-rata indikator *F-SCORE* adalah sebesar 8,4993. Standar

deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *F-SCORE* adalah sebesar 13,63696. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Pyridam Farma Tbk terdeteksi potensi kecurangan laporan keuangan karena memiliki nilai maksimum.

2. Variabel *financial stability* yang diukur menggunakan indikator *ACHANGE* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,07, yaitu PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,55, yaitu pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2018. Rata-rata indikator *ACHANGE* adalah sebesar 0,1288. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *ACHANGE* adalah sebesar 0,12498. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Pyridam Farma Tbk terdeteksi potensi kecurangan laporan keuangan karena memiliki nilai minimum dalam tingkat stabilitas keuangannya.
3. Variabel *effective monitoring* yang diukur menggunakan indikator *BDOUT* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20, yaitu PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2015, 2016, 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,75, yaitu pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2014,

2017, 2018. Rata-rata indikator *BDOUT* adalah sebesar 0,4307. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *BDOUT* adalah sebesar 0,14795. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk terdeteksi memiliki potensi kecurangan karena memiliki nilai maksimum karena semakin tinggi nilai rasio jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi

4. Variabel *rationalization* yang diukur menggunakan indikator *AUDCHANGE* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yaitu perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor eksternal. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan yang mengalami pergantian auditor eksternal. Rata-rata indikator *AUDCHANGE* adalah sebesar 0,0333. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *AUDCHANGE* adalah sebesar 0,18257. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor terdeteksi memiliki potensi kecurangan.
5. Variabel *capability* yang diukur menggunakan indikator *DCHANGE* menunjukkan

nilai minimum sebesar 0, yaitu perusahaan yang tidak mengalami pergantian direksi. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan yang mengalami pergantian direksi. Rata-rata indikator *DCHANGE* adalah sebesar 0,09264. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *DCHANGE* adalah sebesar 0,50742. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian direksi terdeteksi memiliki potensi kecurangan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen Ghazali (2013). Nilai koefisiensi determinasi terletak antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati satu, berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin mendekati nol, berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel: Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 <sup>a</sup>	.292	.178	12.36040
a. Predictors: (Constant), Capability, Razionalitation, Effective Monitoring, Financial Stability				

Sumber: Data output SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas, *adjusted*  $R^2$  memiliki nilai sebesar 0,292 atau 29,2%. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel dependen potensi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 29,2%, sisanya 70.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan cara melihat nilai B pada *unstandardized coefficients* hasil analisis regresi linier berganda, lalu nilai tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat melalui hasil di bawah ini:

Tabel: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.676	9.265		3.851	.001
Financial Stability	-65.566	26.692	-.601	-2.456	.021
1 Effective Monitoring	-34.840	16.863	-.378	-2.066	.049
Razionalitation	15.443	16.724	.207	.923	.365
Capability	-7.950	5.019	-.296	-1.584	.126

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

$$Y = 35,6764 - 65,5666 \text{ ACHANGE} - 34,840 \text{ BDOUT} + 15,443 \text{ AUDCHANGE} - 7,950 \text{ DCHANGE} + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 35,6764 menunjukkan bahwa jika *ACHANGE*, *BDOUT*, *AUDCHANGE*, dan *DCHANGE* tidak ada atau bernilai nol, Manajemen Laba akan bernilai sebesar 35,6764.
2. Nilai koefisien regresi *ACHANGE* sebesar -65,5666 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *ACHANGE* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 65,5666 satuan dan begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi *BDOUT* sebesar -34,840 dengan arah negative. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *BDOUT* sebesar 1 satuan, potensi kecura-

- ngan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 34,840 satuan dan begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi *AUDCHANGE* sebesar 15,443 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *AUDCHANGE* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 15,443 satuan dan begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi *DCHANGE* sebesar -7,950 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *DCHANGE* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 7,950 satuan dan begitu juga sebaliknya.

**Uji Hipotesis****1. Uji t**

Dengan tingkat kesalahan 5 % dan jumlah data 11 dengan melakukan uji dua arah, maka didapatkan t-tabel  $df = n - k$  ( $30 - 5 = 25$ ), sehingga diperoleh t-tabel = -2,059 dengan hasil sebagai berikut:

**1. Financial Stabiliy**

Berdasarkan tabel diatas, variabel *financial stability* memiliki nilai signifikan sebesar 0,021 nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,021 < 0,05$  dan variabel *financial stability* mempunyai t-hitung -2.456 dengan t-tabel 2,059. Jadi t-hitung  $<$  t-tabel atau  $-2.456 < 2,059$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (*financial stability*) terhadap variabel dependen (Manajemen laba) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 .Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Dikarenakan sebagian perusahaan masih memiliki keuangan yang tidak stabil dan berpotensi timbulnya gejala yang berefek besar pada keuangan perusahaan.

**2. Effective Monitoring**

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, variabel *Effective Monitoring* memiliki nilai signifikan 0,049. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau  $0,049 < 0,05$  dan variabel *Effective Monitoring* mempunyai t-hitung -2,066 dengan t-tabel yakni 2,059. Jadi t-hitung  $<$  t-tabel atau  $-2,066 < 2,059$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*Effective Monitoring*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Penyebab variabel ini berpengaruh adalah oleh berapapun jumlah dewan komisaris independen yang ada akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

**3. Razionalitation**

Berdasarkan tabel diatas, variabel *razionalitation* memiliki nilai signifikan 0,365. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau  $0,365 > 0,05$  dan variabel *razionalitation* mempunyai t-hitung -0,923 dengan t-tabel yakni 2,059. Jadi t-hitung  $<$  t-tabel atau  $-0,923 < 2,059$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifi-

kan antara variabel independen (*razionalita-tion*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Karena keputusan yang bersifat subjektif tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 4. *Capability*

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, variabel *capability* memiliki nilai signifikan 0,126. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau  $0.126 > 0,05$  dan variabel *capability* mempunyai t-hitung -1,584 dengan t-tabel yakni 2,059. Jadi t-hitung < t-tabel atau  $-1,584 < 2,059$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*capability*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Perubahan direksi tidak berpengaruh sebab pihak direksi atau pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan tersebut menginginkan adanya perbaikan

kinerja perusahaannya sehingga setiap tahun pada rapat umum pemegang saham ditetapkan perputaran direksi untuk mencari direksi yang lebih baik daripada sebelumnya.

#### Uji F

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dengan perhitungan sebagai berikut :

**Tabel : Hasil Perhitungan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1573.544	4	393.386	2.575	.062 <sup>b</sup>
Residual	3819.488	25	152.780		
Total	5393.032	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Capability, Rationalization, Effective Monitoring, Financial Stability

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,062 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai  $0.062 > 0,05$  dan diperkuat dengan F-hitung > F-tabel dengan menggunakan taraf 5 % dan jumlah data (n) 30. Maka didapat harga F-tabel adalah  $df_1 = k-1$  ( $5-1 = 4$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $30-4 = 26$ ), dimana k adalah jumlah variabel (bebas+terikat) dan n adalah jumlah sampel. Sehingga didapat F-tabel sebesar 2,74. Dengan demikian dari perhitungan diatas diketahui F-hitung < F-tabel atau  $2,576 < 2,74$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *financial stability*,



*effective monitoring, rationalization* dan *capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Karena secara simultan antara *financial stability, effective monitoring, rationalization* dan *capability* yang bersifat subjektif tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

##### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *financial stability* yang diukur dengan *ACHANGE* memiliki koefisien sebesar -65,566 dan tingkat signifikansi  $0,0021 < 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa *financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi rasio perubahan aset di suatu perusahaan, yang semakin tinggi nilai pertumbuhan aset perusahaan, semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan tidak stabil, akan terjadi penurunan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki *early warning system* yang baik terhadap kestabilan keuangannya. Selain itu, nilai pertumbuhan aset di perusahaan menunjukkan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya manipulasi. Jadi, walaupun kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan. Ketika mengalami keadaan seperti ini perusahaan harus terus mempertahankan ataupun menambahkan sistem pengawasan yang baik, agar manajemen tidak terganggu dengan fluktuatifnya stabilitas keuangan perusahaan dan tidak tergoda untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Sihombing dan Raharjo 2014

##### **Pengaruh *effective monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *effective monitoring* yang diukur dengan *BDOUT* memiliki koefisien sebesar -34,840 dan tingkat signifikansi  $0,049 < 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan lapo-

ran keuangan. Semakin tinggi nilai rasio jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Hal ini dewan komisaris independen kemungkinan tidak memiliki peran tegasnya dalam pengawasan untuk menjalankan tugasnya. Seharusnya ketika semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, sistem pengawasannya juga semakin efektif. Pada kenyataannya, keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki kontribusi yang positif terhadap keefektifan pengawasan di perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Suryani 2019 dan tidak sejalan dengan Sihombing dan Raharjo 2014

#### **Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *rationalization* yang diukur dengan *AUDCHANGE* memiliki koefisien sebesar 0,021 dan tingkat signifikansi  $0,799 > 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sesering

apapun pergantian auditor eksternal di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor eksternal di perusahaan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena manajemen perusahaan terbiasa dengan auditor eksternal yang memiliki kinerja yang bagus sehingga ketika terjadi pergantian auditor ataupun tidak, mereka tetap tidak akan melakukan kecurangan dan rasionalisasi kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sihombing dan Raharjo 2014

#### **Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *capability* yang diukur dengan *DCHANGE* memiliki koefisien sebesar  $-0,002$  dan tingkat signifikansi  $0,974 > 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sesering apapun pergantian direksi di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi di perusahaan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena pergantian direksi bukan karena direksi lama

memanfaatkan kemampuannya untuk melakukan kecurangan tetapi karena disebabkan oleh hal lain. Selain itu pergantian direksi sukses karena direksi yang baru tersebut bisa menggunakan kedudukannya semakin memajukan perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Yang harus dilakukan perusahaan jika akan mengganti direksi yang lama ke direksi yang baru yaitu menyeleksi calon direksi baru sebaik mungkin, lihat kinerjanya di posisi sebelumnya, dan lihat apa visi misi yang akan dia lakukan untuk memajukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana 2015 dan bertentangan dengan penelitian Sihombing dan Raharjo 2014

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bagaimanakah analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan analisis statistic deskriptif yang diukur menggunakan indikator *F-SCORE* menunjukkan nilai maksimumnya sebesar 41,56 pada PT. Pyridam Farma Tb yang berarti terdeteksi potensi

kecurangan laporan keuangan karena memiliki nilai maksimum. Variabel *financial* PT. Pyridam Farma Tbk terdeteksi potensi kecurangan laporan keuangan karena memiliki nilai minimum dalam tingkat stabilitas keuangannya. Variabel *effective monitoring* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk terdeteksi memiliki potensi kecurangan karena memiliki nilai maksimum karena. Variabel *rationalization* perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor terdeteksi memiliki potensi kecurangan. Variabel *capability* bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian direksi terdeteksi memiliki potensi kecurangan.

2. Secara parsial Variabel *financial stability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Dikarenakan sebagian perusahaan masih memiliki keuangan yang tidak stabil dan berpotensi timbulnya gejolak yang berefek besar pada keuangan perusahaan.
3. Secara parsial variabel *Effective Monitoring* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, variabel ini dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan

pada penelitian ini. Penyebab variabel ini berpengaruh adalah oleh berapapun jumlah dewan komisaris independen yang ada akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

4. Secara parsial *razionalitation* tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*razionalitation*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 maka variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. karena keputusan yang bersifat subjektif tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
5. Secara parsial *capability* juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini karena ini perubahan direksi tidak berpengaruh sebab pihak direksi atau pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan tersebut menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaannya.
6. Secara Simultan diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,576 < 2,74$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *financial stability*, *effective*

*monitoring*, *rationalization* dan *capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Sehingga tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini.

7. Dan untuk melihat analisis besarnya *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* sebesar 29,2% pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018., sisanya 70.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No.99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, AICPA. New York.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond, 23(1), 72–89. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Lampung.
- Arimbi, D.2015. Pengaruh Political Motivation dan Taxation Motivation Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura. Madura
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. ACFE Reports The Nations 2016.

- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro. International, Inc, New Jersey.
- Gudono, (ed.). 2014. "Teori Organisasi". Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Healy, P., dan Wahlen J. 1999. A Review of The Earnings Manajement Literature and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizon 12(4).
- Manurung, D. T. H., & Hadian, N. 2013. Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. Proceedings of 23rd International Business Research Conference, 978–1.
- Prasetyo, A. B. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). Jurnal Akuntansi & Auditing, 11(1), 1–24.
- Pulukadang, R., Noholo, S., & Pongoliu, Y. I. D. 2014. Pengaruh Fraud Triangle untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Tahun 2010-2012. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 1–12.73
- Rahmanti, Martantya dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui faktor Risiko Tekanan dan Peluang. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.2 No 2, Hal 1-12.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2010-2012. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Singleton, T, and Aaron J. 2010. Fraud Auditing and Forensic Accounting, Third Edition. John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.
- Skousen, C., Kevin R, and Charlotte J. 2008. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Diakses: <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics, Vol. 13, h. 53-81.